

**IMPLEMENTASI PROGRAM CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY
PT PJB UBJOM PLTU TENAYAN (STUDI PADA USAHA TENAYAN
MANDIRI BUDIDAYA TERNAK LELE, KELURAHAN BENCAH LESUNG
KOTA PEKANBARU)**

Oleh : Egi Rugeri

Pembimbing : Dr. Noor Efni Salam, M.Si

Konsentrasi Hubungan Masyarakat - Jurusan Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

PT Pembangkit Jawa Bali CSR Program Operation & Mainstreaming Services Unit of the PLTU Tenayan is a tangible manifestation of the company in carrying out the mandate of the Law and helping to answer community problems in the operational area, especially Bencah Lesung Village, Pekanbaru City. One of the leading CSR programs in the field of empowerment is the Usaha Tenayan Budidaya Ternak Lele. This study aims to determine the stages of implementing the Usaha Tenayan Budidaya Ternak Lele CSR program and to find out the company's motivation for the Usaha Tenayan Mandiri Budidaya Ternak Lele. This study used qualitative research methods. Data collection techniques consist of interviews, observation, and documentation. While the data analysis technique uses descriptive analysis according to Huberman and Miles. For the technique of checking the validity of the data using an extension of participation and triangulation. The results of this study indicate the CSR Team by the Sub Dit & Sekretariat PT PJB UBJOM PLTU Tenayan carried out four stages of implementation in implementing the Usaha Tenayan Mandiri Budidaya Ternak Lele program including: First location selection, which included observation in the target area, collecting social problems, problem planning. Both socialization, which includes the delivery of the results of problem formulation to the target community, counseling about the program to be implemented, and procedures to the community if they want to join the CSR program that will be facilitated by PT PJB UBJOM PLTU Tenayan. Third is community-based development by completing development needs, the development process by clearing land and making ponds and inaugurations attended by relevant stakeholders. Fourth is the independence of society by monitoring CSR programs by companies and increasing income to develop businesses from programs managed by business groups. To see the motivation received by the company by the implementation of the Usaha Tenayan Mandiri Budidaya Ternak Lele program, the company seeks to realize this CSR program to be a piloting project for new groups that will develop the same business, namely in the field of catfish farming in Bencah Lesung. Furthermore, the company will seek the Catfish Livestock CSR program by PT PJB UBJOM PLTU Tenayan as an icon of the Bencah Lesung sub-district so that the people of Pekanbaru city are specifically motivated to develop the business sector in order to improve the economy, by continuing to develop CSR programs through increasing income for community groups managing Usaha Tenayan Mandiri Budidaya Ternak Lele.

Pendahuluan

Corporate Social Responsibility (CSR) saat ini tidak asing lagi di kalangan masyarakat umum sebagai respons perusahaan terhadap lingkungan masyarakat. CSR berkaitan dengan tanggung jawab sosial, kesejahteraan sosial dan pengelolaan kualitas hidup masyarakat. Industri dan korporasi dalam hal ini berperan untuk mendorong perekonomian yang sehat dengan mempertimbangkan faktor lingkungan hidup. Melalui CSR perusahaan tidak semata memprioritaskan tujuannya pada laba setinggi-tingginya, melainkan meliputi aspek keuangan, sosial, dan aspek lingkungan lainnya.

Terdapat manfaat yang didapatkan dari pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan, baik bagi perusahaan sendiri, bagi masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya. Wibisono (2007 :99) menguraikan bahwa manfaat yang akan diterima dari pelaksanaan CSR, diantaranya bagi perusahaan akan mendapatkan citra positif dari masyarakat luas, mempermudah akses terhadap modal, mempertahankan SDM yang berkualitas, serta meminimalisir manajemen pengelolaan risiko dan manajemen krisis. Manfaat bagi masyarakat adalah meningkatkan nilai tambah yang akan menyerap tenaga kerja serta meningkatkan kualitas sosial dan tradisi lokal di daerah tersebut.

PT. Pembangkit Jawa Bali Unit Binis Jasa *Operation & Maintenance* Pembangkit Listrik Tenaga Uap Tenayan atau yang seterusnya di sebut PT PJB UBJOM PLTU Tenayan adalah perusahaan pengembangan listrik dan anak perusahaan PT PLN. PT PJB UBJOM PLTU Tenayan bergerak di bidang pembangkitan listrik, operasi, perawatan, dan bisnis lainnya yang terkait dengan kelistrikan nasional. Mulai beroperasi sejak 22 September

2016, PT PJB UBJOM PLTU Tenayan membentuk sebuah program berbasis lingkungan yaitu perusahaan *go green* dan menerapkan program tersebut di setiap aktivitas yang akan dan sedang dilaksanakan. (Sumber : <http://www.ptpjb.com/amc-warnai-ulang-tahun-perdana--pltu-tenayan/> diakses pada hari Kamis, 20 Desember 2018, pada pukul 11.10 WIB).

Terdapat 4 program CSR sebagai bentuk kegiatan sosial yang dilakukan dalam menjawab permasalahan di lingkungan operasionalnya, di antaranya adalah dari hasil observasi yang mendapati permasalahan sosial dan ekonomi. Maka PT PJB UBJOM PLTU Tenayan menilai *Empowerment* adalah akses yang tepat untuk mendapatkan sorotan tersebut. (Sumber : <https://www.ptpjb.com/budaya-perusahaan/> diakses pada hari Kamis, 20 Desember 2018, pada pukul 11.10 WIB).

Dalam 2 tahun perjalanan PT PJB UBJOM PLTU Tenayan, program *Empowerment* yang telah terlaksana adalah kepada sasaran di wilayah operasional PT PJB UBJOM PLTU Tenayan terbagi menjadi 2 bagian, yakni Usaha Tenayan Mandiri Budidaya Ternak Kambing dan Kelompok Usaha Tenayan Mandiri Budidaya Ternak Lele.

Kelurahan Bencah Lesung merupakan salah satu wilayah utama operasional PT PJB UBJOM PLTU Tenayan berdasarkan AMDAL yang telah ditetapkan. Sebagai langkah awal untuk melakukan sebuah program CSR, maka dibentuklah *Social Mapping* atau Pemetaan Sosial. *Social Mapping* yang dilakukan oleh PT PJB UBJOM PLTU Tenayan bersama *stakeholder* terkait dengan melihat langsung keadaan wilayah dalam tahap seleksi lokasi

Langkah selanjutnya perusahaan merumuskan permasalahan untuk di

kembangkan menjadi apa yang harus diberikan kepada masyarakat melalui program CSR kepada masyarakat. Berikutnya, perusahaan melakukan sosialisasi untuk menyampaikan temuan yang didapati oleh perusahaan terkait permasalahan yang terdapat di masyarakat khususnya kelurahan Bencah Lesung. Dalam sosialisasi ini, masyarakat kelurahan Bencah Lesung sebagai sasaran dari program ini menyambut baik terhadap program ini dengan terlampirnya satu proposal permohonan menjadi anggota kelompok program CSR oleh PT PJB UBJOM PLTU Tenayan. Maka dengan pertimbangan yang matang tercetuslah program Kelompok Usaha Tenayan Mandiri Budidaya Ternak Lele.

Langkah selanjutnya Pelaksanaan Program Pembuatan kolam dilakukan mulai Agustus hingga September 2017 pada bekas kolam milik warga yang terakhir beroperasi pada tahun 2010. (Sumber:

<https://www.ptpjb.com/warga-bencah-lesung-kembangkan-ternak-lele/> diakses pada hari Kamis, 20 Desember 2018, pada pukul 11.10 WIB). Program CSR yang diberikan oleh perusahaan meliputi infrastruktur pembuatan kolam yang terdiri dari terpal, kayu, bibit ikan lele, pakan, dll terkecuali lahan yang merupakan milik masyarakat. Tahap awal PT PJB UBJOM PLTU Tenayan memberikan bibit 10.000 bibit ikan lele yang seterusnya dikembangkan oleh masyarakat. Melalui program ini juga, masyarakat yang ingin bergabung juga bisa untuk ikut serta dalam mengembangkan usaha budidaya untuk meningkatkan perekonomiannya.

Selanjutnya, program Usaha Tenayan Mandiri budidaya ternak lele berjalan. Perusahaan tetap memonitoring dan membantu masyarakat serta membuka akses komunikasi bila terdapat permasalahan

yang dihadapi kelompok program ini. Hal tersebut merupakan wujud nyata kepedulian perusahaan dalam mensejahterakan masyarakat sekitarnya secara berkelanjutan melalui program CSR.

Selain melaksanakan tahapan-tahapan implementasi, perusahaan juga memberikan motivasi kepada masyarakat untuk dapat mengembangkan bantuan yang diberikan, guna untuk menyadarkan esensi awal program CSR Usaha Tenayan Mandiri Budidaya Ternak Lele ini.

Motivasi yang di berikan kepada masyarakat memiliki tujuan agar program yang terlaksana dan tidak hanya sebagai bentuk tanggung jawab sosial yang di amanahkan oleh Undang-Undang semata, namun juga memberikan semangat kepada kelompok masyarakat Usaha Tenayan Mandiri Budidaya Ternak Lele dalam mengembangkan program ini demi meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat berbasis lingkungan. Motivasi yang di lakukan oleh perusahaan adalah tetap memonitoring dan mendampingi program ini agar terus berkembang dengan baik serta tetap menjalankan komitmen yang telah disepakati.

Melalui program CSR Usaha Tenayan Mandiri Budidaya Ternak Lele diharapkan mampu untuk menjadi ikon bagi Kelurahan Bencah Lesung serta menjadi *piloting project* bagi kelompok-kelompok usaha lainnya, serta menjadi ikon kelurahan Bencah Lesung sebagai pelaksana program CSR Ternak Lele.

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui tahapan implementasi program *Corporate Social Responsibility* PT PJB UBJOM PLTU Tenayan pada Usaha Tenayan Mandiri Budidaya Ternak Lele Kelurahan Bencah Lesung Kota Pekanbaru.

Disamping itu, untuk mengetahui Mengetahui upaya PT PJB UBJOM PLTU Tenayan dalam memotivasi kelompok masyarakat pada program *Corporate Social Responsibility* Usaha Tenayan Mandiri Budidaya Ternak Lele Kelurahan Bencah Lesung Kota Pekanbaru.

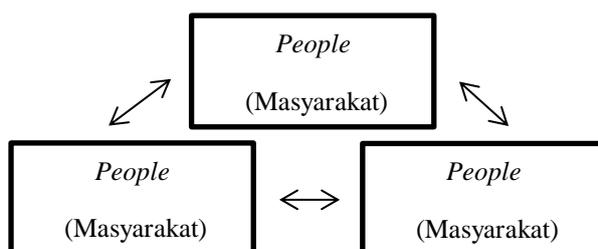
Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi dan literatur terhadap kajian ilmu komunikasi khususnya berkaitan dengan implementasi *Corporate Social Responsibility* PT PJB UBJOM Tenayan Usaha Tenayan Mandiri Budidaya Ternak Lele Kelurahan Bencah Lesung Kota Pekanbaru, selain itu Menjadi acuan terhadap penelitian sejenis yang dilakukan di waktu yang akan datang.

Konsep *Triple Bottom Line*

Menurut Wahyudi (2008: 135) menjabarkan terdapat tiga konsep yang dilakukan oleh perusahaan dalam menjalankan program CSR, yakni *People* (Orang), *Profit* (Ekonomi), dan *Planet* (Lingkungan). Konsep ini merumuskan bahwa keberlangsungan dan pertumbuhan perusahaan tidak semata-mata bergantung pada laba usaha (*Profit*), namun juga tindakan nyata yang dilakukan perusahaan terhadap lingkungan (*Planet*), dan masyarakat (*People*).

Menurut Hadi (2014: 57) untuk menggambarkan konsep *Triple Bottom Line* dalam bentuk segitiga yang dijelaskan pada gambar berikut :

Gambar. 2.1 Ilustrasi Hubungan antara *Profit*, *People* and *Planet*



Sumber: (Hadi, 2014:57)

Implementasi

Menurut Usman (2004:71) mengemukakan pendapatnya mengenai implementasi atau pelaksanaan sebagai berikut “implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.

Setiawan (2004:39) dalam bukunya yang berjudul *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan* mengemukakan pendapatnya mengenai implementasi atau pelaksanaan merupakan “perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapai serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.

Pengertian *Corporate Social Responsibility*

Menurut Bowen dalam Saipullah & Devy (2015: 21) menjelaskan bahwa *Corporate Social Responsibility* mengacu pada seorang pengusaha yang bertanggung jawab secara sosial bersumber pada nilai-nilai kemanusiaan. CSR merupakan suatu upaya kewajiban pengusaha dalam menjalankan kebijakan, keputusan, tindakannya dengan mengikuti nilai yang dianut masyarakat setempat.

World Bank dalam Busya (2012: 21) mendefinisikan CSR merupakan suatu komitmen bisnis untuk dapat berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi berkelanjutan yang bekerja dengan karyawan, komunitas setempat, dan masyarakat secara luas untuk dapat meningkatkan kualitas hidup, dengan cara-cara yang baik untuk bisnis dan untuk pembangunan.

Berdasarkan uraian *World Bank* mengenai CSR menjelaskan bahwa mengedepankan kebutuhan dan kepentingan *stakeholder*-nya. Dengan

hal tersebut dapat memperkuat perekonomian masyarakat terutama di wilayah operasional perusahaan. Hal ini di maksudkan karena keberlangsungan operasional perusahaan berada di lingkungan sekitar, dan bukan wilayah yang jauh terlebih perusahaan yang memberikan dampak lingkungan dari aktivitas operasionalnya.

Implementasi *Corporate Social Responsibility*

Menurut Theresia, S dkk (2015: 220) menjelaskan bahwa beberapa tahapan dalam mengimplementasikan sebuah program CSR sebagai berikut :

1. Tahap seleksi lokasi, di lakukan sesuai dengan kriteria yang disepakati oleh para *stakeholder* (lembaga, masyarakat, dll). Penempatan ini di lakukan agar pemilihan lokasi di lakukan sebaik mungkin .
2. Sosialisasi pembangunan berbasis masyarakat, tahap kegiatan mengkomunikasikan program yang akan direncanakan. Dari sosialisasi dapat membantu untuk meningkatkan pemahaman masyarakat dan pihak yang terkait. Dari tahap inilah yang akan menentukan minat dan ketertarikan masyarakat untuk berpartisipasi dalam program pemberdayaan.
3. Proses pembangunan berbasis masyarakat, untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup. Dalam proses tersebut masyarakat bersama-sama melakukan hal berikut (1) mengidentifikasi potensi wilayah, (2) menyusun rencana kegiatan kelompok berdasarkan hasil kajian, (3) menerapkan

kegiatan kelompok, (4) memonitoring proses dan mengevaluasi hasil kegiatan secara terus menerus

4. Tahap Pemandirian Masyarakat, berupa kegiatan pendampingan untuk menyiapkan masyarakat agar mampu mengelola sendiri program kegiatannya. Proses pemberdayaan hendaknya didampingi oleh suatu tim fasilitator yang bersifat multidisiplin. Perannya akan terpenuhi oleh pengurus kelompok atau pihak yang dianggap mampu oleh masyarakat sebagai penasihat atau konsultan bila diperlukan.

Dari empat tahap tersebut, sebuah program CSR harus melakukan *Mapping* untuk melihat apa yang menjadi kebutuhan masyarakat di lokasi yang akan dilaksanakan program CSR. Berikutnya adalah sosialisasi atau pengkomunikasian kepada beberapa kalangan untuk menjelaskan serta merangkul masyarakat agar ikut serta mensukseskan program yang akan dilaksanakan. Berikutnya setelah masyarakat dapat memahami esensi dari program CSR tersebut, maka tahap selanjutnya adalah tahap pembangunan berbasis masyarakat.

Tanggung Jawab dan Fungsi *Corporate Social Responsibility*

Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas menggunakan istilah Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan untuk penjabaran dalam pengaturan tersebut. Pada saat ini belum adanya bahasa terhadap istilah CSR, namun secara konseptual semuanya memiliki kesamaan makna. Beragam istilah yang sepadan dengan CSR di antaranya *Corporate Responsibility, Responsible*

Business, Sustainable Responsible Business, dan Corporate Social Performance (Busya, 2012: 15).

Menurut Fauset dalam Butterick (2012: 98) bahwa CSR itu membantu memunculkan citra bahwa suatu perusahaan peduli lingkungan, untuk menutupi dampak negatif dengan memenuhi media dengan citra positif tentang amanat CSR perusahaan. CSR memungkinkan bisnis mengklaim adanya perkembangan positif. Karena banyak kasus bisnis untuk CSR bergantung pada perusahaan yang bertanggung jawab secara sosial. CSR akan lebih baik daripada PR sepanjang lebih mudah dan murah digunakan untuk 'mengalihkan isu' dari pada mengubah suatu keadaan yang sudah terlanjur buruk.

Manfaat Corporate Social Responsibility

Menurut Musritama (2011: 27), manfaat yang dihasilkan program CSR di sisi internal meliputi sebagai berikut :

- a. Pertimbangan aktivitas yang berkaitan dengan sumber daya manusia. Untuk itu dibutuhkan praktik-praktik ketenagakerjaan yang bertanggung jawab sosial.
- b. Adanya pencegahan polusi dan reorganisasi pengelolaan proses produksi dan aliran bahan baku, serta hubungan dengan *supplier* berjalan dengan baik. Muaranya adalah peningkatan performa lingkungan perusahaan.
- c. Menciptakan budaya perusahaan, kapabilitas sumber daya manusia, dan organisasi yang baik.
- d. Kinerja keuangan perusahaan, terutama harga saham bagi perusahaan yang telah *go public*, menjadi lebih baik.

Sementara bagi eksternal, Menurut Musritama (2011: 29) perusahaan akan mendapatkan manfaat dari program CSR yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Penerapan CSR dalam meningkatkan reputasi perusahaan sebagai badan yang mengemban dengan baik pertanggungjawaban secara sosial.
- b. CSR merupakan suatu bentuk diferensiasi produk yang baik. Artinya sebuah produk yang memenuhi persyaratan-persyaratan ramah lingkungan dan merupakan hasil dari perusahaan yang bertanggung jawab sosial.
- c. Melaksanakan CSR dan membuka kegiatan CSR secara publik merupakan instrumen untuk komunikasi yang baik dengan khalayak.

Pemberdayaan Masyarakat (Empowerment)

Mardikanto, dkk (2015: 28) menjelaskan pemberdayaan mengandung arti menaikkan kualitas hidup atau kesejahteraan setiap individu dan masyarakat menaikkan kualitas hidup atau kesejahteraan tersebut sebagai berikut :

1. Perbaikan ekonomi, terutama kecukupan pangan
2. Perbaikan kesejahteraan sosial (Pendidikan dan Kesehatan)
3. Kemerdekaan dari segala bentuk penindasan
4. Terjaminnya keamanan
5. Terjaminnya hak asasi manusia yang bebas dari rasa -takut dan kekhawatiran

Motivasi

Donald dalam M. Sadirman (2000: 71) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian ini mengandung tiga elemen penting.

- a. Bahwa Motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi dalam sistem “*neurophysiological*” yang ada pada organisme manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakkannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa/”*feeling*”, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah- laku manusia.
- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/ terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

KERANGKA PEMIKIRAN

Kajian penelitian adalah untuk melihat tahapan implementasi dan motivasi program CSR Usaha Tenayan Mandiri Budidaya Ternak Lele untuk menjawab permasalahan sosial di

wilayah operasional perusahaan dengan memperhatikan aspek *People, Profit, dan Planet*. Penelitian ini menggunakan konsep *Triple Bottom Line* serta konsep Tanggung Jawab dan Fungsi CSR, Manfaat CSR, Implementasi CSR, Tahapan Implementasi CSR, motivasi perusahaan kepada pengelola program CSR yang menghasilkan Implementasi *Corporate Social Responsibility* PT PJB UBKOM PLTU Tenayan (Usaha Tenayan Mandiri Budidaya Ternak Lele Kelurahan Bencah Lesung Kota Pekanbaru).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Lokasi penelitian di Kelurahan Bencah Lesung Kota Pekanbaru ini telah dilakukan di PT PJB UBKOM PLTU Tenayan dan Jalan. Badak Ujung Kelurahan Bencah Lesung Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru. Penelitian ini telah dilakukan dari bulan November 2018 hingga Maret 2019. Dalam menetapkan informan, penulis menggunakan metode *purposive*, yaitu penulis memilih informan berdasarkan karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai hubungan dengan penelitian ini. Objek dalam penelitian yang telah penulis lakukan adalah Program *Corporate Social Responsibility* Usaha Tenayan Mandiri Budidaya Ternak Lele operasional PT PJB UBKOM PLTU Tenayan Kelurahan Bencah Lesung, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menerapkan model Miles dan Huberman dari tiga tahap kegiatan yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Sementara teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberlangsungan dari sebuah program CSR yang telah di rancang sedemikian rupa oleh sebuah perusahaan agar program tersebut menjadi berguna bagi masyarakat sasarnya. Ada begitu banyak aspek yang perlu di perhatikan agar program tersebut dapat benar-benar terlaksana dengan baik dan benar. Termasuk dalam mengimplementasikan program CSR. Setiap perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa dan barang maupun yang berada di bawah naungan pemerintah atau swasta memiliki cara berbeda dalam mengimplementasikan program CSR.

PT PJB UBJOM PLTU Tenayan merupakan perusahaan pembangkit listrik dan anak dari perusahaan dari PT PLN (Persero). PT PJB UBJOM PLTU Tenayan bergerak di bidang pembangkitan listrik, operasi, perawatan, dan bisnis lainnya yang berkaitan dengan kelistrikan nasional. Diresmikan pada Januari 2017, perusahaan ini membutuhkan lisensi sosial atau pengakuan akan keberadaannya di lingkungan masyarakat. Untuk menggapai pengakuan tersebut, mereka menjalin hubungan dan komunikasi kepada masyarakat melalui program CSR.

Program CSR yang dilakukan oleh PT PJB UBJOM PLTU Tenayan selama beroperasi terdiri dari empat bidang, yakni (*empowerment*) yang terdiri dari pemberdayaan di bidang peternakan atau pemberdayaan masyarakat, (*capacity building*) atau peningkatan kapasitas yang terdiri dari pembangunan sekolah alam PT PJB UBJOM PLTU Tenayan, (*infrastructure*) atau pemberian fasilitas umum seperti bantuan sarana mesjid, jalan, dan fasilitas pendidikan, dan (*charity*) atau bantuan usaha langsung kepada UMKM ring 1 operasional

perusahaan yakni Kelurahan Bencah Lesung, Kota Pekanbaru.

Salah satu program yang secara berkelanjutan dapat berkomunikasi dengan masyarakat tersebut adalah program *empowerment*. Program CSR di bidang *empowerment* PT PJB UBJOM PLTU Tenayan terdiri dari 2 program, yakni ternak kambing dan ternak lele. Melalui program Ternak lele, perusahaan mengintensifkan relasinya dengan masyarakat karena pada program ini terdapat fungsi kontroling secara langsung kepada kelompok masyarakat secara berkelanjutan, dan melalui program ini juga perusahaan berharap dapat menanamkan nilai-nilai positif kepada masyarakat seperti perusahaan ramah lingkungan, dan banyak lagi aspek pendukung seperti menjadikan program Usaha Mandiri Tenayan Budidaya Ternak Lele ini sebagai ikon Kelurahan Bencah Lesung, Kota Pekanbaru.

Program Usaha Tenayan Mandiri Budidaya Ternak Lele sangat disambut baik oleh masyarakat, karena melalui program ini masyarakat mendapatkan lapangan pekerjaan dan membantu perekonomian masyarakat sekitar. Setidaknya ada empat tahapan penting yang mesti dilalui oleh perusahaan, di antaranya : Seleksi Lokasi, Sosialisasi, Pembangunan Berbasis Masyarakat, dan Pemandirian Masyarakat.

Seleksi Lokasi merupakan tahapan pertama yang diisi dengan pencarian permasalahan sosial, kebutuhan masyarakat, serta penelusuran wilayah yang dilakukan sesuai dengan kriteria yang disepakati oleh para stakeholder (lembaga, masyarakat, dll). Penempatan ini dilakukan agar pemilihan lokasi dilakukan sebaik mungkin. Pada tahap ini, PT PJB UBJOM PLTU Tenayan melihat wilayah Ring 1 wilayah operasional sebagai lokasi program ini.

Tahap seleksi lokasi ini melibatkan Tim CSR PT PJB UBJOM PLTU Tenayan bersama General Manajer PT PJB UBJOM PLTU Tenayan.

Dalam tahapan ini, perusahaan melihat berdasarkan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat, dan bukan yang di inginkan oleh masyarakat. perusahaan menemukan permasalahan kesenjangan sosial dan ekonomi yang berada di Kelurahan Bencah Lesung, Kota Pekanbaru. Selain itu, perusahaan juga menilai aspek lingkungan dengan memperhatikan pengembangan bekas kolam milik masyarakat untuk dikembangkan kembali.

Pada tahapan kedua, perusahaan melalui Tim CSR PT PJB UBJOM PLTU Tenayan turun langsung ke masyarakat bersama berdiskusi terkait maksud untuk melaksanakan program CSR berdasarkan temuan yang terdapat di wilayah tersebut. Hal ini dimaksudkan agar masyarakat mampu memahami keadaan wilayahnya sehingga pemberian program ini benar untuk kebutuhan dan bukan keinginan masyarakat. Perusahaan memberikan informasi kepada masyarakat bahwa program yang akan di laksanakan adalah sistem kelompok, dan pengajuan kelompok tersebut dengan menggunakan proposal yang diajukan kepada pihak perusahaan.

Dalam proses sosialisasi tersebut, dihadiri oleh masyarakat Kelurahan Bencah Lesung. Dari sosialisasi tersebut, perusahaan menerima pengajuan proposal dari salah satu kelompok masyarakat yang terdiri dari empat orang anggota, maka langkah selanjutnya perusahaan menganalisa anggota kelompok tersebut berdasarkan kriteria yang perusahaan temui di lapangan. Dari proses analisa tersebut, kelompok masyarakat tersebut memenuhi kriteria sesuai dengan permasalahan.

Tahap ketiga merupakan Pembangunan Berbasis Masyarakat. Dalam tahapan ini, perusahaan menerima proposal dari kelompok masyarakat terlampir jumlah anggota yang terdiri dari empat orang, dengan biodata individu, serta wilayah yang sesuai dengan program yang akan dilaksanakan. Setelah proposal dilampirkan, maka perusahaan mengkaji proposal yang diajukan tersebut untuk disesuaikan dengan kriteria permasalahan yang mereka temui di lapangan berdasarkan permasalahan sosial dan ekonomi serta aspek lingkungan. Dari hasil analisa proposal tersebut, kriteria yang diharapkan sesuai dengan data yang terlampir. Wilayah yang diajukan adalah bekas kolam milik masyarakat yang layak untuk dikelola kembali.

Setelah menetapkan satu kelompok sebagai pengelola, maka pihak perusahaan bersama kelompok masyarakat memulai mengidentifikasi kebutuhan yang akan diperlukan untuk pembangunan wadah kolam untuk program ternak lele tersebut. Hal ini dimaksudkan agar pemanfaatan fasilitas dapat semaksimal mungkin dan terkesan tidak berlebihan atau kurang saat membelinya. Setelah mengidentifikasi, maka di dapatilah kebutuhan yang diperlukan seperti terpal, kayu, mesin air, tangguk, jaring, pakan, dan juga bibit ikan lele siap ternak. Setelah kebutuhan untuk pembangunan terpenuhi, maka kelompok program tersebut langsung membangun kolam program Usaha Tenayan Mandiri Budidaya Ternak Lele tersebut. Proses pengerjaan dipercayakan kepada masyarakat, namun tetap dalam pengawasan dan monitoring dari pihak perusahaan. Pembangunan untuk program Usaha Ternak Lele ini berlangsung dari bulan Agustus bulan September 2017.

Pada saat proses pembangunan, kelompok program CSR Usaha Mandiri Tenayan Budidaya Ternak Lele bergotong royong untuk menyelesaikan kolam ini. Kelompok Usaha ini memulai membuka lahan dengan menebas rumput-rumput, pengukuran, pembuatan saluran air, dan pertimbangan lainnya dalam proses pembangunan dengan tujuan pas ikan yang akan di budidaya tidak stres dan mati karena tidak sesuai dengan fisik ikan lele tersebut. Pembangunan dilakukan dengan rentan waktu sebulan.

Setelah pembangunan fisik telah siap untuk dilaksanakan program, maka perusahaan bersama lapisan masyarakat yang dihadiri oleh Camat Tenayan Raya, Lurah Bencah Lesung, lalu pihak Perusahaan, dan juga kelompok masyarakat pengelola program CSR Usaha Ternak Lele menggelar acara peresmian program Usaha Tenayan Mandiri Budidaya Ternak Lele. Peresmian ditandai dengan dilepaskannya sepuluh ribu bibit ikan lele yang ditebar ke kolam program tersebut yang dilaksanakan pada hari Rabu, 27 September 2017.

PT PJB UBJOM PLTU Tenayan sebagai penggagas program CSR tetap memantau perkembangan program CSR Usaha Tenayan Mandiri Budidaya Ternak Lele ini. Hal tersebut dilakukan agar masyarakat tetap menjalankan komitmen secara maksimal dengan tujuan agar program berkembang dan mengubah keadaan masyarakat ke arah yang lebih baik. PT PJB UBJOM PLTU Tenayan selalu membuka akses kepada masyarakat yang mendapati permasalahan ataupun keluhan terkait program yang dilaksanakan.

Pada tahap keempat adalah Pemandirian masyarakat. pada tahapan ini perusahaan melakukan pendampingan untuk menyiapkan

masyarakat agar mampu mengelola sendiri program kegiatannya. Adapun dari hasil pemandirian ini Tim CSR terus melakukan monitoring dengan mengunjungi lokasi program CSR mulai dari hasil yang diperoleh perusahaan menilai bahwa program ini sudah mampu mengembangkan usahanya dengan terdapatnya kolam kerambah yang didapatkan dari hasil panen.

Selain itu, perkembangan yang telah di dapat dari program ini adalah ikan penambahan bibit ikan dalam kolam, saat ini, kelompok program saat ini mampu menghasilkan dan memanen ikan lele hingga lima belas ribu ekor untuk sekali panen. Pendapatan yang diperoleh dari panen tersebut adalah satu juta dua ratus ribu rupiah dengan masa panen 2 hingga 3 kali dalam sebulan. Dari hasil panen tersebut didistribusikan untuk penghasilan anggota dan di sisihkan untuk biaya perawatan kolam dan membeli bibit ikan lele berikutnya.

Dari pencapaian yang di peroleh dari program ini, perusahaan tidak ada mengharapkan keuntungan finansial dari kelompok masyarakat pada program CSR yang kita lakukan. Baik itu program di bidang *charity, infrastruktur, capacity building, maupun empowerment*. Perusahaan hanya mengharapkan dari terlaksananya program CSR yang mereka laksanakan mendapatkan pengakuan dari masyarakat terhadap keberadaannya. selain itu, perusahaan juga mengharapkan masyarakat mampu menjalankan program dengan baik, mematuhi komitmen yang telah disepakati, serta tetap menjalin komunikasi.

Dalam setiap perjalanan program CSR, motivasi merupakan salah satu penentu keberhasilan dari terlaksananya program tersebut. Program Usaha Tenayan Mandiri Budidaya Ternak Lele

juga demikian, motivasi baik dari sesama anggota kelompok maupun dari perusahaan sangat mempengaruhi berkembang atau tidaknya program ini. Usaha Tenayan Mandiri Budidaya Ternak Lele menjadi langkah nyata perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Program Usaha Tenayan Mandiri Budidaya ternak Lele saat ini telah mampu memotivasi kelompok baru untuk membentuk program yang sama. Diharapkan melalui berkembangnya kelompok baru dan seterusnya mampu menjadikan Usaha Budidaya Ternak Lele menjadi ikon Kelurahan Bencah Lesung kedepannya.

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian ini, maka diperoleh simpulan sebagai berikut. Terdapat 4 tahapan dalam mengimplementasikan program CSR Usaha Tenayan Mandiri Budidaya Ternak Lele oleh PT PJB UBJOM PLTU Tenayan melalui Tim CSR. Berangkat dari keadaan masyarakat yang menjadi persoalan (*People, Planet, Profit*), pertama adalah tahap seleksi lokasi, dilanjutkan dengan sosialisasi, kemudian Tim CSR bersama masyarakat mulai proses pembangunan dan ditutup dengan Pemandirian Masyarakat, dengan perusahaan tetap mendampingi serta memonitoring keberlangsungan program CSR Usaha Tenayan Mandiri Budidaya Ternak Lele. Selain itu, penulis juga menemukan bahwa pada saat Program Usaha Tenayan Mandiri Budidaya Ternak Lele menginjak usia satu tahun setengah, pertumbuhan usaha mulai meningkat ditandai dengan ditambahnya jumlah kolam untuk wadah ikan lele berupa kerambah.

Berikutnya dalam meningkatkan produktivitas, perusahaan memberikan motivasi melalui pendampingan

terhadap keberlangsungan program ini. Terdapat dua poin yang menjadi motivasi bagi perusahaan kepada kelompok masyarakat pengelola program CSR Usaha Tenayan Mandiri Budidaya Ternak Lele ini, pertama adalah menjadikan program Usaha Tenayan Mandiri Budidaya Ternak Lele ini menjadi ikon Kelurahan Bencah Lesung, yang ditandai dengan rencana pembuatan tugu sebagai monumen program CSR, kedua adalah Program Usaha Tenayan Mandiri Budidaya Ternak Lele ini menjadi *piloting project* bagi masyarakat lainnya yang ingin mengembangkan usaha yang sama, karena PT PJB UBJOM PLTU Tenayan membuka akses kepada masyarakat yang ingin mengubah kehidupannya berdasarkan aspek 3P.

DAFTAR PUSTAKA

- Busya Azheri .2012. *Corporate Social Responsibility : Dari Voluntary Menjadi Mandatory*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Butterick, Keith. 2012. *Pengantar Public Relations: Teori dan Praktik*. Jakarta. PT RajaGrafindo Persada
- Hadi, Nor.2014. *Corporate Social Responsibility*. Graha Ilmu. Yogyakarta
- M. Sadirman A. 2000, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*.PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Mardikanto, Totol dan Poerwoko Soebiato. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Musritama. 2011. *Corporate Social Responsibility di Indonesia Teori dan Implementasi*. Institute for Develop of Eco and Finance (Indef).
- Saipullah Hasan dan Devy Andriany. 2015. "Pengantar CSR Sejarah,

- Pengertian dan Praktis".
Jakarta. Pustaka Pelajar.
- Setiawan, Guntur. 2004. *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Theresia Aprillia, Krinsha,S, Andini, Prima G.P Nugraha, dkk .2015. *Pembangunan Berbasis Masyarakat Acuan Bagi Praktisi, Akademis, dan Pemerhati Pembangunan Masyarakat*. Bandung. Alfabeta
- Usman, Nurdin. 2004, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wahyudi, Isa dan Busyra Azheri. 2008. *Corporate Social Responsibility : Prinsip pengaturan dan Implementasi*. Malang: In-Trans Publishing.
- Wibisono. Yusuf. 2007. *Membedah konsep dan aplikasi CSR (Corporate Sosial Responsibility)*. Gresik : Fascho Publishing
- <http://www.ptpjb.com/amc-warnai-ulang-tahun-perdana--pltu-tenayan/> diakses pada hari Kamis, 20 Desember 2018, pada pukul 11.10 WIB).
- <https://www.ptpjb.com/budaya-perusahaan/> diakses pada hari Kamis, 20 Desember 2018, pada pukul 11.10 WIB).
- <https://www.ptpjb.com/warga-bencah-lesung-kembangkan-ternak-lele/> diakses pada hari Kamis, 20 Desember 2018, pada pukul 11.10 WIB
- <https://www.ptpjb.com/warga-bencah-lesung-kembangkan-ternak-lele/> diakses pada hari Kamis, 20 Desember 2018, pada pukul 11.10 WIB)